

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat didefinisikan sebagai kondisi sosial yang ingin dipelajari untuk memahami apa yang terjadi di dalamnya. Dalam konteks objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) individu-individu (*actors*) yang berada di lokasi (*place*) tertentu (Sugiyono, 2017). Objek penelitian merupakan wilayah penelitian untuk mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang dan tempat tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di PT. Tata Laksana Sakti yang terletak di Jl. Jawaringan Nomor 02, RT.02/RW.03, Mekar Bakti, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. PT. Tata Laksana Sakti merupakan produsen *rubber* untuk mendukung produksi sepatu atau sandal, produk yang dihasilkan berupa *clear rubber*, *foxing*, *outsole*, *compound* dan lain-lain. Sebagian bahan baku karetnya diambil dari limbah karet Home Industri sepatu lainnya yang dicampur dengan karet mentah dan berbagai bahan lainnya untuk menciptakan produk *outsole* Sepatu dan lain sebagainya.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang merupakan metode penelitian yang berfokus untuk memahami atau menyelidiki suatu kasus atau objek. Menurut Yusuf (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika ingin mengamati atau mengungkapkan suatu keadaan atau objek dalam konteksnya, dengan tujuan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam terkait suatu masalah yang dihadapi.

Penelitian studi kasus mempertimbangkan semua aspek penting dari kasus yang diteliti. Melalui tipe penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci tentang suatu situasi atau objek (Yusuf, 2014). Menurut Haryoko. dkk (2020), model penelitian studi kasus adalah jenis penelitian yang melibatkan analisis data secara mendalam terhadap objek kasus tertentu, dengan fokus pada unit analisis yang bersifat individual. Sebagai salah satu model

penelitian kualitatif yang bersifat idiografis, penelitian studi kasus menekankan pada aspek-aspek yang spesifik, khusus, dan unik dari unit analisisnya.

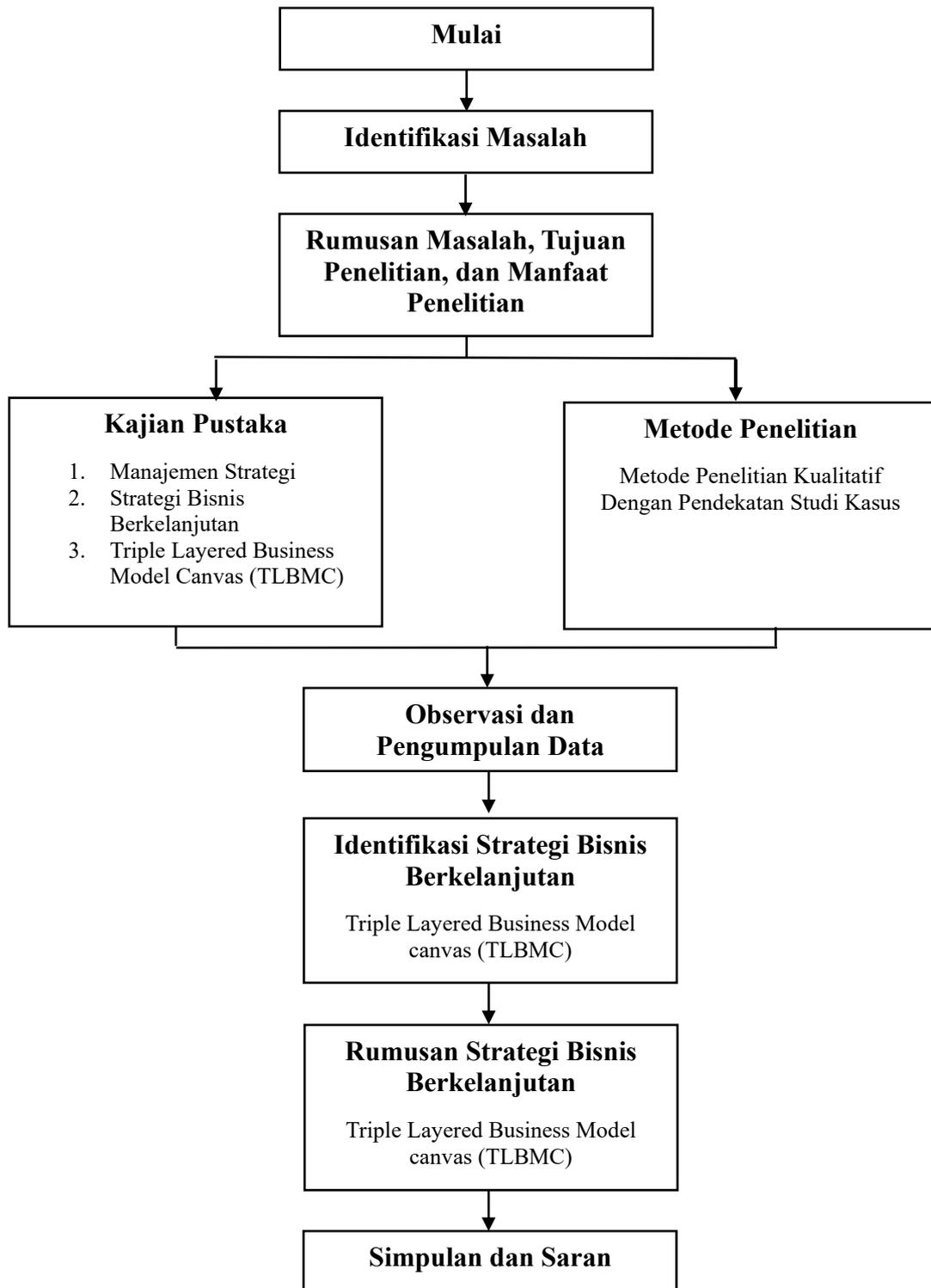
Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang menganalisis secara mendalam mengenai peristiwa atau kegiatan dari suatu kasus atau objek yang menghubungkan individu, kelompok, organisasi dan sebagainya.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan desain penelitian tersebut karena pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh PT. Tata Laksana Sakti dan merumuskan model strategi bisnis berkelanjutan menggunakan *Triple Layered Business Model Canvas* (TLBMC) untuk membantu mencapai tujuan perusahaan di masa depan yang dilihat berdasarkan lingkup ekonomi, lingkungan, dan sosial.

3.2.3 Alur Penelitian

Dalam penelitian ini disusun berdasarkan beberapa tahapan atau langkah dalam melakukan penelitian, alur penelitian ini dapat dilihat berdasarkan beberapa tahapan antara lain ialah:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.3 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Idrianto dan Supomo (2013), sumber data merupakan suatu faktor penting yang dipertimbangkan dalam menentukan teknik pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat sebelumnya. Data dalam penelitian pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tambahan (Ibrahim, 2015).

3.3.1.1 Data Primer

Menurut Ibrahim (2015), data primer merupakan informasi, fakta, dan kenyataan yang memiliki keterkaitan atau relevansi langsung dengan penelitian. Data ini disebut sebagai data utama karena memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah *owner* PT. Tata Laksana Sakti, *staff finance* PT. Tata Laksana, dan masyarakat sekitar perusahaan. Data primer diambil berdasarkan kata-kata dan pengamatan dari wawancara sumber data tersebut, yang diambil dari data tertulis, rekaman, bukti foto, dan dari hasil pertanyaan yang diberikan kepada sumber data tersebut.

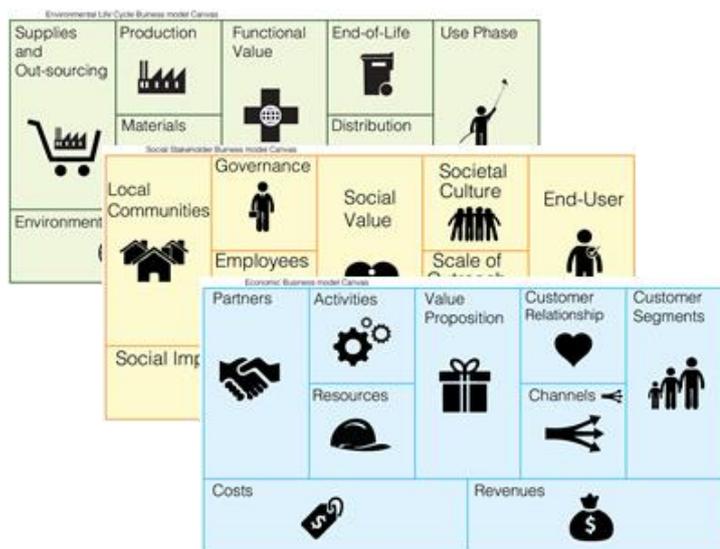
3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Ibrahim (2015) adalah seluruh informasi, realitas dan fakta yang berkaitan atau dapat digunakan untuk penelitian, namun bukan secara langsung, atau bahan pendukung yang berkaitan dengan data primer. Data sekunder ini sifatnya lebih dangkal, dan tidak dapat menggambarkan secara luas makna terdalam dan informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini, data sumber yang digunakan adalah buku, jurnal penelitian, skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Menurut Joyce dan Paquin (2016), *Triple Layered Business Model Canvas* (TLBMC) memperluas kerangka kerja *Business Model Canvas* (BMC) asli Osterwalder dan Pigneur (2010) dengan menambahkan lapisan-lapisan yang secara

khusus mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Hal ini memungkinkan organisasi untuk menganalisis dan mengembangkan model bisnis mereka dengan sudut pandang yang lebih menyeluruh, tidak hanya mempertimbangkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial.



Gambar 3.2 Layer Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi TLBMC

Menurut Joyce dan Paquin (2016), sebagai *tools*, TLBMC menghubungkan inovasi model bisnis dan pengembangan model bisnis berkelanjutan untuk membantu individu dan organisasi mengeksplorasi perubahan keberlanjutan secara kreatif dan menyeluruh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Teny (2022) dengan menggunakan TLBMC, kelemahan yang perlu diperbaiki dalam strategi bisnis dapat diidentifikasi untuk memperkuat konsep dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih baik. Pada penelitian ini menggunakan TLBMC karena dapat membantu mengkomunikasikan inovasi model bisnis berkelanjutan dengan menyeluruh untuk membantu perusahaan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan yang dianalisis berdasarkan nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Menurut Afrizal (2016), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menghimpun data, dalam penelitian kualitatif, alat utama untuk mengumpulkan atau menghasilkan data adalah manusia, baik peneliti itu sendiri maupun rekan peneliti lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian

kualitatif, peneliti secara langsung mengunjungi sumber data untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik, seperti bertanya, mengungkap, meminta, mendengar, menggali, dan mengambil data. Selain itu, peneliti juga dapat melibatkan rekan sejawat sebagai pewawancara untuk membantu dalam proses pengumpulan data tersebut (Haryoko dkk. 2020).

1. Wawancara

Menurut Hardani dkk. (2020), wawancara ialah interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dan mendalam dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, terdapat pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Metode wawancara dalam penelitian ini yaitu, dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada partisipan yang berkaitan dengan strategi bisnis berkelanjutan perusahaan yang akan dianalisis berdasarkan lingkup ekonomi, lingkungan dan sosial.

2. Observasi

Menurut Hardani dkk. (2020), observasi melibatkan proses yang kompleks dan terstruktur dengan penekanan penting pada analisis dan ingatan peneliti. Menurut Haryoko dkk. (2020), observasi kualitatif adalah metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam lingkungan alami untuk mengeksplorasi, menggali, dan memahami makna dari fenomena yang terdapat pada partisipan atau subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Haryoko dkk. (2020), dokumentasi dalam penelitian sering kali dipahami dengan dua makna yang keliru oleh peneliti pemula. Pertama, dokumen dianggap sebagai alat bukti yang mencakup catatan, foto, rekaman video, atau materi lain yang dihasilkan oleh peneliti, namun tidak dianggap sebagai data utama, melainkan lebih kepada dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua, dokumen merujuk pada informasi atau data yang diperoleh dari peristiwa, momen, atau kegiatan yang telah terjadi, yang relevan dan diinginkan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan operasional PT.

Tata Laksana Sakti dan juga dampak operasional terhadap sosial dan lingkungan. Dokumentasi dapat berbentuk foto, catatan, dokumen di kantor, kwitansi, dan sebagainya dari PT. Tata Laksana Sakti.

3.4 Partisipan Penelitian

Menurut Creswell (2018), salah satu langkah kunci dalam proses penelitian kualitatif adalah mencari individu atau kelompok dalam masyarakat atau lokasi yang ingin dipelajari, memperoleh akses informasi, dan membentuk hubungan dengan partisipan (yang disebut sebagai sampel), sehingga mereka dapat memberikan data yang berkualitas. Dalam penentuan partisipan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu metode sampling yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan memilih partisipan berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus. Adapun partisipan untuk bagian internal adalah *owner* perusahaan yang memiliki jabatan sebagai komisaris, dan *staff finance* dari PT. Tata Laksana Sakti, karena dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai kondisi internal perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian, mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengawasan kondisi perusahaan. Partisipan untuk analisis kondisi eksternal adalah masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan, karena dapat memberikan informasi mengenai manfaat dan dampak sosial dari perusahaan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

3.5 Waktu dan Jadwal Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di PT. Tata laksana Sakti, yang berada di Jl. Jawaringan Nomor 02, RT.02/RW.03, Mekar Bakti, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih tujuh bulan yaitu dari bulan Januari hingga bulan Juli. Jangka waktu tersebut termasuk dari observasi awal, pengambilan data, pengolahan data, revisi data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan juga proses bimbingan bersama dosen pembimbing. Adapun tahapan jadwal penelitian di PT. Tata laksana Sakti sebagai berikut:

1. Tahap Pertama yaitu, melakukan identifikasi awal dengan melakukan wawancara awal kepada owner mengenai gambaran umum strategi pengembangan yang dilakukan oleh PT. Tata Laksana Sakti.

2. Tahap Kedua yaitu, pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada *owner* PT. Tata Laksana Sakti, *staff finance* PT. Tata Laksana Sakti, dan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Lalu melakukan pengolahan data dan revisi data jika terdapat kekurangan dalam pengambilan data tersebut.
3. Tahap Ketiga yaitu, merumuskan strategi pengembangan bisnis berkelanjutan menggunakan *Triple Layered Business Model Canvas* (TLBMC) untuk memberikan model bisnis berkelanjutan kepada PT. Tata Laksana Sakti.

3.6 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian untuk mendapatkan tema dan merumuskan hipotesis sesuai data yang diperoleh. Adapun tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses awal di mana seorang peneliti mengevaluasi data yang telah terkumpul dengan melakukan analisis terhadap aspek dan fokus penelitian (Haryoko dkk. 2020). Menurut Usman dan Purnomo (2017) saat melakukan reduksi data, peneliti dianjurkan untuk mengetik atau mencatat ulang semua informasi yang mereka peroleh dari lapangan, agar data yang diperoleh terorganisir dengan sempurna, mendalam dan efisien. Pada tahap awal ini, dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data-data hasil dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Hasil data tersebut dipilah menjadi data-data yang relevan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang hasil dari wawancara, observasi, atau dokumentasi, dan dapat dengan mudah diakses saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020) adalah kumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada masa lalu, penyajian data

kualitatif paling sering dilakukan dalam bentuk teks naratif. Namun, penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan bentuk lainnya. Dengan menampilkan data secara visual, proses pemahaman terhadap apa yang terjadi menjadi lebih mudah, serta membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Sejalan dengan itu, maka pada data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel mengenai strategi pengembangan bisnis PT. Tata Laksana Sakti di Kabupaten Tangerang menggunakan *Triple Layered Business Model Canvas* (TLBMC).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan lanjutan dari tahap sebelumnya di mana peneliti mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan. Ini adalah pemahaman peneliti terhadap penemuan-penemuan dari suatu wawancara, obesrvasi/pengamatan, atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian dapat memeriksa kembali keakuratan informasi melalui triangulasi atau pemeriksaan ulang dalam penyajian data yang diperoleh untuk menjamin bahwa tidak ada kesalahan lebih lanjut yang terjadi dalam informasi tersebut.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik uji instrumen penelitian. Menurut Stainback dalam Sugiyono (2017), tujuan triangulasi bukanlah untuk memastikan kebenaran mengenai fenomena sosial yang sama, melainkan untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap apa pun yang sedang diselidiki. Menurut Denzin dalam Patton (2002), teknik triangulasi meliputi empat tipe, yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah penggunaan berbagai sumber data dalam suatu kajian.

2. Triangulasi Antar Peneliti

Triangulasi antar-peneliti, atau dikenal juga sebagai triangulasi pemeriksaan jika penelitian dilakukan secara kelompok, melibatkan penggunaan beberapa penilai atau peneliti sosial yang berbeda.

3. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk memeriksa suatu masalah atau program, termasuk wawancara, pengamatan, dokumen, dan sumber data lainnya. Selain itu, peneliti juga dapat mengandalkan berbagai informan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kebenaran data tersebut.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pemanfaatan berbagai sudut pandang atau teori dalam menguraikan sekumpulan informasi.

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga tipe dalam Teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Peneliti tidak menggunakan triangulasi antar peneliti. Karena, penelitian ini tidak dilakukan secara berkelompok.